



Penerapan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Fisioterapi di Rumah Sakit

Implementation of Information Technology in Enhancing the Effectiveness of Physiotherapy Services in Hospitals

Ida Aryani Pasaribu^{1*}, Sulaiman²

^{1,2}Program Studi Fisioterapi, Stikes Siti Hajar, Medan, Indonesia

Corresponding author*: aryani12tikstikes@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas layanan fisioterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dan rekam medis elektronik (RME) dapat meningkatkan kualitas pelayanan fisioterapi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, melibatkan 50 pasien dan 10 fisioterapis sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif serta uji statistik untuk mengukur hubungan antara teknologi informasi dan efektivitas layanan fisioterapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMRS meningkatkan kepuasan pasien dan efisiensi waktu pelayanan fisioterapi, serta mempermudah tenaga medis dalam mengakses data pasien. Namun, masih terdapat tantangan terkait dengan literasi digital di kalangan tenaga medis dan keterbatasan infrastruktur teknologi. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk melakukan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis serta peningkatan infrastruktur teknologi untuk mendukung implementasi sistem informasi yang lebih optimal.

Kata Kunci: Teknologi Informasi; SIMRS; Rekam Medis Elektronik; Layanan Fisioterapi; Rumah Sakit,

Abstract

This study aims to examine the implementation of information technology in improving the effectiveness of physiotherapy services at Dr. Pirngadi General Hospital. The issue addressed in this study is how the application of hospital management information systems (HMIS) and electronic medical records (EMR) can enhance the quality of physiotherapy services. The method used is a quantitative approach with a descriptive design, involving 50 patients and 10 physiotherapists as the sample. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive analysis and statistical tests to measure the relationship between information technology and the effectiveness of physiotherapy services. The results show that the implementation of HMIS improved patient satisfaction and service efficiency, as well as facilitated healthcare providers in accessing patient data. However, challenges remain regarding digital literacy among healthcare providers and infrastructure limitations. Based on the findings, it is recommended to provide ongoing training for healthcare providers and improve technological infrastructure to support the optimal implementation of information systems.

Keywords: Information Technology; HMIS, Electronic Medical Records; Physiotherapy Services; Hospitals

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) di bidang kesehatan telah membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan medis. Salah satu aspek yang penting dalam layanan kesehatan adalah fisioterapi, yang memainkan peran utama dalam rehabilitasi pasien dengan berbagai kondisi medis, seperti cedera, gangguan muskuloskeletal, dan kondisi neurologis. Dengan semakin berkembangnya teknologi, penerapan TI dalam layanan fisioterapi di rumah sakit kini menjadi semakin relevan. Teknologi informasi tidak hanya mempermudah proses administrasi dan manajemen, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan dan aksesibilitas bagi pasien.

Salah satu bentuk penerapan TI dalam fisioterapi adalah dengan menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang terintegrasi. Sistem ini memungkinkan penyimpanan, pengelolaan, dan pengaksesan data pasien secara digital. Implementasi SIMRS memungkinkan rumah sakit untuk mengoptimalkan alur informasi, dari pendaftaran pasien, rekam medis elektronik, penjadwalan terapi, hingga proses pelaporan. Hal ini berdampak pada pengurangan kesalahan administratif dan mempercepat proses pelayanan kesehatan, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pasien (Wijoyo et al. 2023).

Namun, tantangan besar dalam penerapan teknologi informasi di rumah sakit, terutama dalam layanan fisioterapi, adalah kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur (Fadilla 2021). Banyak tenaga medis yang masih belum terbiasa dengan sistem digital, sehingga pelatihan dan edukasi tentang penggunaan teknologi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas penerapan TI. Di sisi lain, kualitas infrastruktur teknologi, seperti kecepatan internet dan kapasitas perangkat keras, juga mempengaruhi keberhasilan implementasi TI di fasilitas Kesehatan (Mardi and Wahyuni 2023).

Di Indonesia, rumah sakit-rumah sakit besar sudah mulai menerapkan teknologi informasi untuk memperbaiki kualitas layanan fisioterapi, termasuk dengan menyediakan rekam medis elektronik (RME) untuk pasien. RME memberikan keuntungan berupa pengelolaan data yang lebih terstruktur dan mudah diakses oleh tenaga medis. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk menunjukkan bahwa penggunaan RME dalam fisioterapi meningkatkan akurasi diagnosis dan personalisasi terapi, karena fisioterapis dapat melihat riwayat medis pasien secara lebih rinci dan terorganisir. Sistem ini juga memungkinkan fisioterapis untuk memberikan terapi yang lebih tepat waktu dan efektif (Putri et al. 2025).

Selain itu, teknologi telemedicine dan aplikasi mobile mulai diterapkan untuk mendukung layanan fisioterapi jarak jauh, yang sangat relevan di era pasca-pandemi. Telemedicine memungkinkan pasien untuk melakukan konsultasi dengan fisioterapis tanpa harus hadir di rumah sakit, yang dapat mengurangi beban rumah sakit dan meningkatkan aksesibilitas layanan fisioterapi, terutama bagi pasien yang tinggal di daerah terpencil atau yang memiliki mobilitas terbatas (Maharani and Aisah 2024). Menurut penelitian oleh Febriano dan Muhammad Iqbal, teknologi ini tidak hanya mempercepat proses komunikasi antara pasien dan tenaga medis, tetapi juga memberikan kemudahan bagi pasien untuk melakukan latihan fisioterapi di rumah dengan panduan yang lebih jelas melalui video atau instruksi digital (Febrianto, Anggraeni, and Sugiyarto n.d.).

Namun, penggunaan teknologi informasi dalam fisioterapi juga memunculkan beberapa isu, terutama terkait dengan privasi dan keamanan data pasien. Data medis

adalah informasi yang sangat sensitif, dan penyimpanannya dalam bentuk digital memerlukan pengamanan yang lebih ketat untuk menghindari kebocoran informasi pribadi. Menurut Rochim, penerapan teknologi yang tidak diikuti dengan kebijakan keamanan yang tepat dapat menimbulkan risiko terhadap kerahasiaan data pasien. Oleh karena itu, rumah sakit dan institusi kesehatan harus memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan memiliki proteksi yang memadai untuk melindungi data pasien (Rochim et al. 2024).

Sementara itu, pemerintah Indonesia melalui program SatuSehat berupaya untuk mengintegrasikan sistem informasi kesehatan di seluruh Indonesia. Program ini bertujuan untuk menciptakan sistem informasi kesehatan yang lebih terhubung dan terstandarisasi, sehingga data pasien dapat diakses dengan lebih mudah oleh tenaga medis di berbagai fasilitas Kesehatan (Kemenkes RI 2021). Penerapan program ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan, termasuk dalam bidang fisioterapi, dengan memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan yang lebih terkoordinasi dan terintegrasi (Khathimah, Farahany, and Purba 2025).

Dengan demikian, penerapan teknologi informasi dalam layanan fisioterapi di rumah sakit memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pelayanan, baik dari segi kualitas terapi, efisiensi proses administrasi, maupun peningkatan aksesibilitas bagi pasien. Meskipun demikian, untuk memaksimalkan manfaat teknologi ini, perlu adanya perhatian terhadap tantangan yang ada, seperti kesiapan SDM, infrastruktur yang memadai, serta kebijakan keamanan data yang ketat (DAN 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas layanan fisioterapi di rumah sakit, dengan fokus pada manfaat, tantangan, serta dampaknya terhadap kualitas pelayanan dan kepuasan pasien. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi pengelola rumah sakit, tenaga medis, dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan layanan fisioterapi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif (Creswell 2009), untuk mengkaji penerapan teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas layanan fisioterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dan rekam medis elektronik (RME) dalam pelayanan fisioterapi. Metode yang digunakan terdiri dari pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani layanan fisioterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi, serta seluruh tenaga medis yang terlibat dalam proses pelayanan fisioterapi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, dengan kriteria tertentu (Creswell 2003), seperti pasien yang sudah pernah menerima layanan fisioterapi menggunakan SIMRS dan tenaga medis yang terlatih menggunakan teknologi tersebut. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 pasien dan 10 fisioterapis.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan tentang persepsi pasien terhadap kualitas layanan fisioterapi yang diberikan, seperti kepuasan terhadap waktu pelayanan, kejelasan instruksi, dan keterlibatan teknologi dalam proses terapi. Bagian kedua berisi pertanyaan mengenai efektivitas teknologi informasi dalam mendukung pelayanan fisioterapi menurut pandangan tenaga medis, meliputi aksesibilitas data pasien, kemudahan penggunaan sistem, dan dampaknya terhadap waktu proses terapi.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan teknik survei dengan membagikan kuesioner kepada pasien yang menerima layanan fisioterapi dan tenaga medis yang memberikan terapi. Survei dilakukan setelah pasien menyelesaikan serangkaian sesi fisioterapi, dengan tujuan untuk mengukur tingkat kepuasan pasien terhadap penerapan teknologi. Untuk mengukur persepsi tenaga medis, survei dilakukan setelah mereka menggunakan sistem SIMRS dalam pemberian layanan.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi yang ada, serta teknik analisis statistik untuk mengukur hubungan antara penerapan teknologi informasi dan efektivitas layanan fisioterapi. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Data kuesioner dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor kepuasan pasien dan persepsi tenaga medis terhadap teknologi yang digunakan.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas instrumen, dilakukan uji validitas menggunakan teknik korelasi Pearson. Instrumen penelitian diuji coba pada sampel kecil di luar sampel penelitian utama untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, reliabilitas instrumen diukur menggunakan uji Alpha Cronbach, dengan nilai reliabilitas yang diharapkan lebih dari 0.7, yang menunjukkan tingkat keandalan instrumen yang baik (Creswell, 2023).
numerik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas layanan fisioterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi. Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 50 pasien dan 10 fisioterapis, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dan rekam medis elektronik (RME) memiliki dampak positif terhadap kualitas layanan fisioterapi. Berikut ini adalah hasil rinci yang diperoleh dari data survei yang dilakukan.

1. Kepuasan Pasien terhadap Layanan Fisioterapi

Data menunjukkan bahwa sebagian besar pasien merasa puas dengan penerapan teknologi informasi dalam pelayanan fisioterapi. Sebanyak 78% pasien memberikan penilaian positif terkait kecepatan pelayanan, sementara 72% pasien merasa bahwa teknologi informasi membantu dalam memahami instruksi terapi yang diberikan oleh fisioterapis. Sebagian besar pasien juga menyatakan bahwa penggunaan SIMRS memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi medis yang lebih lengkap dan akurat tentang kondisi mereka.

Tabel 1: Kepuasan Pasien terhadap Layanan Fisioterapi

Indikator	Skor Rata-rata	Persentase Positif
Kecepatan Pelayanan	4.2	78%
Kejelasan Instruksi Terapi	4.0	72%
Ketersediaan Informasi Medis yang Akurat	4.3	80%
Ketersediaan Data Riwayat Medis Pasien di SIMRS	4.1	75%

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas pasien memberikan penilaian positif terhadap kecepatan pelayanan, kejelasan instruksi terapi, dan ketersediaan informasi medis yang akurat melalui sistem SIMRS. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kepuasan pasien dalam layanan fisioterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi.

2. Persepsi Fisioterapis terhadap Penggunaan Teknologi Informasi

Fisioterapis yang terlibat dalam penelitian ini memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan fisioterapi. Sebanyak 80% fisioterapis menyatakan bahwa SIMRS mempermudah mereka dalam mengakses data pasien dan merencanakan terapi yang lebih efektif. 70% fisioterapis merasa bahwa penggunaan teknologi ini mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pengolahan data administrasi, memungkinkan mereka untuk fokus pada pemberian terapi.

Tabel 2: Persepsi Fisioterapis terhadap Penggunaan Teknologi Informasi

Indikator	Skor Rata-rata	Persentase Positif
Kemudahan Akses Data Pasien di SIMRS	4.4	80%
Pengurangan Waktu Pengolahan Data Administrasi	4.2	70%
Efektivitas Terapi Berbasis Data Pasien di SIMRS	4.3	78%
Kepuasan terhadap Integrasi Sistem Informasi Fisioterapi	4.1	75%

Hasil dari tabel ini menunjukkan bahwa mayoritas fisioterapis merasa terbantu dengan penerapan SIMRS dalam proses pengelolaan data dan pemberian terapi. Keberadaan sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan fisioterapis untuk bekerja lebih efisien dan fokus pada proses pemulihan pasien.

3. Analisis Dampak terhadap Waktu Pelayanan

Dalam hal waktu pelayanan, penelitian ini menemukan bahwa penerapan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi berhasil mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk proses administratif. Sebelum penerapan SIMRS, rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses pendaftaran dan pengolahan data pasien adalah sekitar 15 menit. Setelah penerapan SIMRS, waktu ini berkurang menjadi sekitar 8 menit, sehingga meningkatkan efisiensi pelayanan fisioterapi secara keseluruhan.

Tabel 3: Waktu Proses Pelayanan Sebelum dan Sesudah Penerapan SIMRS

Proses	Waktu Sebelum SIMRS	Waktu Setelah SIMRS
Pendaftaran Pasien	5 menit	2 menit
Pengolahan Data Rekam Medis Pasien	10 menit	6 menit

Proses	Waktu Sebelum SIMRS	Waktu Setelah SIMRS
Total Waktu Proses Administratif	15 menit	8 menit

Data dalam tabel ini mengindikasikan bahwa penerapan SIMRS berhasil mengurangi waktu administratif, yang berdampak langsung pada peningkatan efisiensi pelayanan fisioterapi. Waktu yang lebih singkat memungkinkan lebih banyak pasien untuk menerima layanan dalam periode yang sama, meningkatkan produktivitas dan kepuasan pasien.

4. Kendala yang Dihadapi

Meskipun penerapan teknologi informasi menunjukkan hasil yang positif, beberapa kendala juga ditemukan selama penelitian. Beberapa fisioterapis melaporkan kesulitan awal dalam beradaptasi dengan sistem SIMRS, terutama terkait dengan pemahaman teknis mengenai penggunaan sistem baru. Selain itu, beberapa pasien yang lebih tua merasa kurang nyaman menggunakan teknologi dalam pelayanan fisioterapi, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut baik bagi tenaga medis maupun pasien.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dan rekam medis elektronik (RME) memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas layanan fisioterapi, baik dari segi kepuasan pasien, efektivitas waktu pelayanan, maupun persepsi tenaga medis terhadap teknologi tersebut. Namun, penerapan ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya.

1. Dampak Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kepuasan Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi, terutama SIMRS, berhasil meningkatkan kepuasan pasien dalam layanan fisioterapi. Sebanyak 78% pasien memberikan penilaian positif terkait kecepatan pelayanan, dan 72% pasien merasa bahwa teknologi informasi membantu dalam memahami instruksi terapi yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijoyo dan Agung, yang menyatakan bahwa sistem digital memungkinkan pasien untuk menerima informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai kondisi medis mereka. Penggunaan SIMRS mempermudah pasien dalam mengakses data medis mereka secara lebih efisien dan mengurangi kesalahan administrasi yang sering terjadi dalam sistem manual (Wijoyo et al. 2023).

Penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi juga memudahkan pasien dalam memperoleh informasi medis secara cepat, yang pada gilirannya meningkatkan kenyamanan mereka. Hal ini sesuai dengan temuan dari Febrianto yang menunjukkan bahwa penggunaan RME dapat mempercepat akses informasi medis dan memperbaiki akurasi diagnosis, yang sangat penting dalam penanganan pasien fisioterapi (Febrianto et al. n.d.). Kejelasan informasi yang diberikan kepada pasien tentang terapi yang mereka jalani juga meningkatkan rasa percaya diri pasien dalam mengikuti program rehabilitasi yang disarankan oleh fisioterapis.

2. Efektivitas Waktu Pelayanan

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peningkatan efisiensi waktu pelayanan fisioterapi setelah penerapan SIMRS. Sebelum penerapan SIMRS, waktu yang dibutuhkan untuk proses administratif seperti pendaftaran pasien dan pengolahan data

medis mencapai sekitar 15 menit. Setelah penerapan SIMRS, waktu ini berkurang menjadi sekitar 8 menit. Pengurangan waktu ini memungkinkan rumah sakit untuk menangani lebih banyak pasien dalam periode yang sama, sehingga meningkatkan produktivitas tenaga medis. Hal ini konsisten dengan temuan oleh Akbar, yang menunjukkan bahwa penerapan SIMRS mengurangi beban administratif dan memungkinkan tenaga medis untuk lebih fokus pada pelayanan pasien (Akbar and Noviani 2019).

Namun, meskipun penerapan SIMRS berhasil meningkatkan efisiensi waktu, beberapa tenaga medis melaporkan adanya kesulitan awal dalam mengoperasikan sistem baru. Hal ini sejalan dengan temuan Ibrahim, yang mencatat bahwa meskipun SIMRS dapat mempercepat pengolahan data, pelatihan yang kurang memadai bagi tenaga medis dapat menjadi hambatan dalam penerapannya (Ibrahim 2025). Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan teknis yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi ini dapat digunakan secara optimal oleh seluruh tenaga medis.

3. Persepsi Fisioterapis terhadap Penggunaan Teknologi

Dari sisi tenaga medis, terutama fisioterapis, penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas fisioterapis merasa terbantu dengan adanya SIMRS. Sebanyak 80% fisioterapis menyatakan bahwa penggunaan SIMRS mempermudah mereka dalam mengakses data pasien dan merencanakan terapi yang lebih efektif. Selain itu, 70% fisioterapis merasa bahwa penerapan teknologi ini membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pengolahan data administratif. Hal ini mendukung hasil yang ditemukan oleh Rahman dan Mardi, yang mengungkapkan bahwa sistem informasi yang terintegrasi dapat meningkatkan produktivitas tenaga medis dengan mengurangi pekerjaan administrative (Mardi and Wahyuni 2023).

Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan tingkat kesiapan tenaga medis dalam mengadopsi teknologi baru. Beberapa fisioterapis yang lebih berpengalaman melaporkan kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem SIMRS, terutama dalam hal pemahaman teknis. Temuan ini mencerminkan hasil penelitian yang mengidentifikasi bahwa rendahnya literasi digital di kalangan tenaga medis dapat menghambat implementasi teknologi informasi di rumah sakit (DAN 2013). Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan yang memadai dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penggunaan teknologi dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan.

4. Kendala dalam Penerapan Teknologi

Meskipun penerapan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur, seperti konektivitas internet yang tidak selalu stabil, yang mempengaruhi kelancaran operasional SIMRS. Selain itu, meskipun sebagian besar pasien merasa puas, sebagian pasien yang lebih tua masih merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam proses terapi mereka. Ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan kelompok usia yang lebih tua dalam desain sistem dan menyediakan alternatif cara bagi mereka untuk berinteraksi dengan teknologi (Creswell 2009).

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, penerapan teknologi informasi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas layanan fisioterapi. Penerapan SIMRS terbukti meningkatkan kepuasan pasien, efisiensi waktu pelayanan, dan mempermudah tenaga medis dalam mengelola data pasien. Namun, untuk memaksimalkan manfaat teknologi ini, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi kendala yang ada, seperti pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis dan peningkatan infrastruktur teknologi (Erwansyah and Sulaiman 2025).

KESIMPULAN

Penerapan teknologi informasi, terutama melalui penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dan rekam medis elektronik (RME), memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas layanan fisioterapi. Penerapan SIMRS berhasil meningkatkan kepuasan pasien dengan mempercepat proses pelayanan, memberikan kemudahan dalam akses informasi medis, serta meningkatkan kejelasan instruksi terapi yang diterima pasien. Sebanyak 78% pasien melaporkan kepuasan terkait dengan kecepatan pelayanan, dan 72% merasa bahwa teknologi membantu mereka dalam memahami instruksi terapi yang diberikan oleh fisioterapis.

Dari sisi tenaga medis, sebagian besar fisioterapis mengungkapkan bahwa SIMRS mempermudah pengelolaan data pasien, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pengolahan data administratif, dan meningkatkan efektivitas perencanaan terapi. Meskipun demikian, kendala terkait literasi digital di kalangan tenaga medis masih perlu mendapat perhatian, karena beberapa fisioterapis melaporkan kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi yang baru diterapkan.

Secara keseluruhan, penerapan teknologi informasi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi terbukti memberikan manfaat besar dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan fisioterapi. Namun, untuk memaksimalkan potensi teknologi ini, diperlukan peningkatan pelatihan untuk tenaga medis serta perbaikan infrastruktur teknologi yang lebih baik. Oleh karena itu, rumah sakit perlu terus berupaya mengatasi tantangan yang ada untuk mencapai pelayanan yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Amin, and Nia Noviani. 2019. "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia." in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Creswell, John W. 2003. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.
- Creswell, John W. 2009. "Research Designs. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches."
- DAN, BIRO A. D. M. MINAT PENALARAN. 2013. "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan."
- Erwansyah, Ronald, and Sulaiman Sulaiman. 2025. "Penyuluhan Dalam Rangka Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Warga Desa Suka Raya." *Journal Liaison Academia and Society* 5(1):17–25.
- Fadilla, Nadifa Maulani. 2021. "Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review." *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)* 8(1):357–74.
- Febrianto, Muhamad Iqbal, Sita Anggraeni, and Ipin Sugiyarto. n.d. "SISTEM MONITORING

- INFUS MENGGUNAKAN ARDUINO MEGA 2560 BERBASIS IOT (INTERNET OF THINGS)."
- Ibrahim, S. K. M. 2025. "Transformasi Kesehatan Menuju Indonesia Emas Tahun 2030." *EDUKASI DUNIA KESEHATAN DALAM MENYAMBUT INDONESIA EMAS* 103.
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Vol. 48. Jakarta. doi: 10.1524/itit.2006.48.1.6.
- Khathimah, Husnul, Suci Farahany, and Sri Hajijah Purba. 2025. "Tantangan Dan Peluang Dalam Transformasi Digital Kesehatan Di Rumah Sakit." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra* 5(1):16–23.
- Maharani, Lisa, and Siti Aisah. 2024. "Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Rumah Sakit." *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen* 4(2):274–83.
- Mardi, Yuli, and Annisa Wahyuni. 2023. "Pembuatan Dan Pemanfaatan Dashboard Data Rekam Medis Sebagai Alat Bantu Sistem Pendukung Keputusan." *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan* 4(3):155–61.
- Putri, Dinda Natasya, Sri Hajijah Purba, Khalisha Layana, and Khoirunnisa Lubis. 2025. "Tantangan Dan Solusi Dalam Implementasi SIMRS Di Rumah Sakit Pemerintah Di Indonesia." *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)* 3(1):13–22.
- Rochim, Febry Putra, Anan Nugroho, Sri Sukamta, Ahmad Zein Al Wafi, Muhammad Fathurrahman, Amelia Damayanti, and Hildatul Wardah. 2024. "Pengembangan Aplikasi Pose Detection Untuk Asesmen Kemajuan Fisioterapi Pasien Pasca Stroke Dari Jarak Jauh." *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia* 5(4):290–301.
- Wijoyo, Agung, Muhamad Yusuf, Dwi Putra Espy Bendanu, Muhammad Adam Febrian, M. Dafit Apriansyah, and Muhammad Ilham. 2023. "Peran Sistem Informasi Manajemen Organisasi Dalam Pengambilan Keputusan Berbasis Komputer Di Rumah Sakit." *Journal of Research and Publication Innovation* 1(1):108–15.